

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Usia pembelajaran dapat dibilang sama tuanya dengan usia manusia sendiri. Hal ini dikarenakan sejak pertama kali manusia diciptakan, sejak itu pula dia belajar. Manusia pertama adalah Nabi Adam as. Kegiatan belajar Nabi Adam as yang pertama kali diabadikan oleh Allah Swt seraya berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
(البقرة : ٣١)

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Q.S. al-Baqoroh : 31)

Ayat ini menunjukkan pengajaran Allah Swt. kepada Nabi Adam as. Ayat ini pula menginspirasi semboyan pendidikan seumur hidup (*long life education*). Selama manusia masih hidup, maka selama itu pula dia harus selalu belajar. Tidak berlebihan jika ditegaskan bahwa pendidikan adalah kebutuhan primer dari sekian banyak kebutuhan primer yang lain.

Sebagai bangsa yang beragama, Bangsa Indonesia telah telah memperhatikan kebutuhan dasar manusia tersebut melalui diterbitkannya undang-undang yang mengatur pendidikan di negara ini misalnya UU no. 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU tersebut tersirat dengan jelas yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU nomor 20 tahun 2003).”

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama termasuk Agama Islam. Bahkan ketakwaan itu menjadi pesan agama yang disampaikan setidaknya seminggu sekali yakni saat Khutbah Jum'at. Dengan demikian, yang menjadi tonggak utama dan penyokong pendidikan nasional adalah pendidikan agama.

Umat Islam telah menyepakati bahwa Al Qur'an Hadis adalah sumber utama Agama Islam. Hal ini berdasarkan Q.S. al-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (البقرة: ٥٩)

Artinya:

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. Al-Baqoroh: 59)

Perintah menataai Allah Swt. dipahami oleh para ulama sebagai perintah untuk mengamalkan kandungan Al Qur'an. Sedangkan perintah menaati rosul-Nya dipahami oleh para ulama sebagai perintah untuk mengamalkan Hadis.

Dengan demikian, Al Qur'an dan Hadis adalah sumber ajaran Islam yang harus ditaati secara mutlak. Pentingnya pembelajaran Al Qur'an Hadis membuat pemerintah dalam hal ini Kemenag Republik Indonesia menetapkan satu mata pelajaran yang bernama Al Qur'an Hadis.

Untuk menunjang pembelajaran Al Qur'an Hadis, pemerintah telah menetapkan pendekatan *saintifik* dalam kurikulum 2013. Pendekatan ini juga disebut pendekatan ilmiah. Daryanto menegaskan bahwa pendekatan ini diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. (Daryanto, 2014: 55)

Pemilihan dan penetapan pendekatan saintifik juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Slameto sebagaimana dikutip oleh Dimiyati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam yakni intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk faktor intern ialah: faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan faktor tubuh, faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar yang meliputi faktor keluarga, faktor madrasah, dan faktor masyarakat. (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 54)

Kutipan Slameto di atas menjelaskan bahwa motivasi adalah salah satu faktor intern yang menunjang keberhasilan belajar. Salah satu cara untuk

menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat salah satunya adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik ini menurut Daryanto (2014: 53) mempunyai karakteristik antara lain berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, dan dapat mengembangkan karakter siswa. Karakteristik ini sangat berguna bagi pembelajaran siswa dewasa ini.

Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum terletak di Desa Brabo Tanggunharjo Grobogan. Madrasah ini didukung oleh pondok-pondok yang berada di sekitarnya misalnya Ponpes Sirojut Tholibin, Ponpes An-Nashriyah, Ponpes Syafi'iyah, Ponpes Hidayatus Sibyan, dan sebagainya. Siswanya berasal dari berbagai daerah bahkan dari luar Jawa.

Madrasah Aliyah Banat Tajul menerapkan kebijakan bagi siswa-siswanya. Siswa yang mukim di Pondok Sirojut Tholibin dikelompokkan dalam satu gedung dan siswa non Siribin ditempatkan di gedung utama. Dengan demikian semua siswanya dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Untuk siswa yang berasal dari luar kota dan tidak berkenan kemblai ke pondok dipersilahkan mengikuti pembelajaran dalam jaringan.

Kebijakan di atas merupakan penyikapan atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 Tahun 2020 yang menyatakan pembelajaran pada masa pandemi ini dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring

(luar jaringan) sesuai dengan kondisi madrasah. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini jelas mempengaruhi proses pembelajaran di madrasah. Pengaruh ini juga terjadi pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis. Oleh karena itu, peneliti berminat menjadikan hal ini sebagai topik penelitian

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari observasi awal, ada beberapa masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis yaitu:

1. Guru Al Qur'an Hadis seharusnya mampu menggunakan internet sebagai media pembelajaran dengan pendekatan saintifik namun kemampuan guru dalam memanfaatkan internet kurang baik.
2. Guru Al Qur'an Hadis seharusnya mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan baik namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di masa pandemi kurang sempurna.
3. Guru Al Qur'an Hadis seharusnya dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di masa pandemi ini dengan tepat namun pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik kurang maksimal.
4. Evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik seharusnya dilaksanakan dengan baik namun evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadis masih jauh dari ideal bahkan refleksi pembelajaran malah kadang tidak dilaksanakan.

5. Media dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis masih kurang dan terbatas.
6. Pemahaman dan keterampilan Guru Al Qur'an Hadis dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran para guru harusnya ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan namun pelatihan penerapan pendekatan pembelajaran terutama saintifik jarang atau malah tidak pernah diadakan.
7. Guru Al Qur'an Hadis seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang serba terbatas di masa pandemi ini namun guru masih saja terperangkap dalam suasana normal.

### **1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, penelitian ini difokuskan pada tiga masalah yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik yang dirancang guru
2. Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik
3. Dan evaluasi serta refleksi yang belum dilaksanakan secara sempurna

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari paparan di atas, rumusan masalahnya dapat dirumukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi terhadap pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis
2. Mengetahui pelaksanaan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis
3. Mengetahui hasil evaluasi terhadap pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pada ilmu pendidikan Islam dalam hal implementasi metode dan pendekatan pembelajaran dalam proses pendidikan terutama pendekatan *saitifik*
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian usaha untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya dalam proses pembelajaran lingkungan Pendidikan terutama di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar melalui implementasi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Madrasah.
  - b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya sebuah pendekatan dalam pembelajaran agama Islam terutama bidang Qur'an Hadis

